

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kabupaten Jembrana merupakan Kabupaten yang terletak di sebelah barat pulau Bali, membentang dari arah barat ke timur pada 8°09'30" - 8°28'02" LS dan 114°25'53" - 114°56'38" BT. Luas wilayah Kabupaten Jembrana terdiri dari lima Kecamatan yaitu Kecamatan Melaya, Kecamatan Negara, Kecamatan Jembrana, Kecamatan Mendoyo dan Kecamatan Pekutatan. dengan 41 Desa, sepuluh Kelurahan dengan luas wilayah 841,800 km² atau 14,96% dari luas wilayah pulau Bali. Dengan jumlah penduduk mencapai sebanyak 323.211 jiwa pada Tahun 2017.

Menurut SK Bupati Jembrana Nomor 16 Tahun 2001 tentang penetapan Desa Wisata di Kabupaten Jembrana, terdapat lima Desa Wisata yang ada di Jembrana. Dari survey yang dilakukan terhadap lima Desa Wisata, terdapat lima sarana sanitasi toilet umum yang ada di Desa Wisata di Kabupaten Jembrana. Setiap Desa Wisata di Kabupaten Jembrana memiliki ketua pengelola masing-masing yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan Desa Wisata yang ada di Kabupaten Jembrana.

2. Mengidentifikasi Toilet di Desa Wisata Kabupaten Jembrana

a. Mengidentifikasi bangunan toilet di Desa Wisata Kabupaten Jembrana

Variabel bangunan toilet terdiri dari 26, Hasil penelitian bangunan pada lima toilet di Desa Wisata di Kabupaten Jembrana sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Bangunan Toilet Desa Wisata
Di Kabupaten Jembrana Tahun 2024

No.	Desa Wisata	Nilai	Persentase (%)	Kategori
1	Desa wisata Palasari	3	12%	TMS
2	Desa Wisata Blimbingsari	5	19%	TMS
3	Desa Wisata Manistutu	2	8%	TMS
4	Desa Wisata Perancak	3	12%	TMS
5	Desa Wisata Rambu Siwi	3	12%	TMS

Berdasarkan tabel di atas kelima toilet tidak memenuhi syarat dari variable bangunan.

- b. Mengidentifikasi konstruksi bangunan toilet di Desa Disata Kabupaten Jembrana.

Variabel kontruksi bangunan toilet terdiri dari 49, Hasil penelitian kontruksi bangunan pada lima toilet Desa Wisata di Kabupaten Jembrana sebagai berikut :

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Kontruksi Bangunan Toilet Desa Wisata
Di Kabupaten Jembrana Tahun 2024

No.	Desa Wisata	Nilai	Persentase (%)	Kategori
1	Desa wisata Palasari	39	80%	MS
2	Desa Wisata Blimbingsari	36	73%	MS
3	Desa Wisata Manistutu	32	65%	TMS
4	Desa Wisata Perancak	36	73%	MS
5	Desa Wisata Rambu Siwi	27	55%	TMS

Berdasarkan tabel diatas ada tiga Desa Wisata yang memenuhi syarat dan dua Desa Wisata tidak memenuhi syarat dari variabel kontruksi bangunan.

c. Mengidentifikasi sarana sanitasi toilet Desa Wisata di Kabupaten Jembrana.

Variabel sarana sanitasi toilet terdiri dari 32, Hasil penelitian sarana sanitasi pada lima toilet Desa Wisata di Kabupaten Jembrana sebagai berikut :

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Sarana Sanitasi Toilet Desa Wisata
Di Kabupaten Jembrana Tahun 2024

No.	Desa Wisata	Nilai	Persentase (%)	Kategori
1	Desa wisata Palasari	16	50%	TMS
2	Desa Wisata Blimbingsari	11	34%	TMS
3	Desa Wisata Manistutu	7	22%	TMS
4	Desa Wisata Perancak	14	44%	TMS
5	Desa Wisata Rambu Siwi	14	44%	TMS

Berdasarkan tabel di atas kelima toilet tidak memenuhi syarat dari *variable* sarana toilet.

d. Mengidentifikasi manajemen pengelolaan dan pemeliharaan toilet Desa

Wisata di Kabupaten Jembrana

Variabel manajemen pengelolaan dan pemeliharaan toilet terdiri dari 17, Hasil penelitian manajemen pengelolaan dan pemeliharaan pada lima toilet Desa

Wisata di Kabupaten Jembrana sebagai berikut :

Tabel 5
Rekapitulasi Nilai Manajemen Pengelolaan dan Pemeliharaan Toilet
Desa Wisata Di Kabupaten Jembrana Tahun 2024

No.	Desa Wisata	Nilai	Persentase (%)	Kategori
1	Desa wisata Palasari	9	53%	TMS
2	Desa Wisata Blimbingsari	9	33%	TMS
3	Desa Wisata Manistutu	2	12%	TMS
4	Desa Wisata Perancak	9	53%	TMS
5	Desa Wisata Rambu Siwi	6	35%	TMS

Berdasarkan tabel di atas kelima toilet tidak memenuhi syarat dari *variable* manajemen pengelolaan dan pemeliharaan.

Tabel 6
Rekapitulasi Nilai Sanitasi Toilet Desa Wisata
Di Kabupaten Jembrana Tahun 2024

No.	Desa Wisata	Bangunan	Konstruksi Bangunan	Sarana Sanitasi	Manajemen Pengelolaan dan pemeliharaan	Sanitasi Toilet	Ket.
1	Palasari	12%	80%	50%	53%	53%	TMS
2	Blimbingsari	19%	73%	34%	53%	48%	TMS
3	Manistutu	8%	65%	22%	12%	39%	TMS
4	Perancak	12%	73%	44%	53%	52%	TMS
5	Rambut Siwi	12%	55%	44%	35%	40%	TMS

Berdasarkan hasil dari ke empat sub bagian mendapatkan hasil tidak seluruhnya 100% tidak memenuhi syarat standar sanitasi toilet.

B. Pembahasan

1. Keadaan Bangunan Toilet di Desa Wisata Kabupaten Jembrana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lima toilet dengan lembar observasi di Desa wisata di Kabupaten Jembrana. Diperoleh hasil bangunan toilet tidak memenuhi syarat, dikarenakan masih ada toilet yang tidak memenuhi standar toilet, seperti tidak adanya ruangan buang air kecil (urinoir), tidak adanya tempat cuci muka (wastafel) di tiga Desa wisata, dan di dua Desa wisata ada tempat cuci muka (wastafel) tetapi setelah dilakukan pengukuran lebar kurang dari 80cm, yang di dapat dari hasil pengukuran yaitu 60cm. dan juga tidak adanya *universal design* untuk kaum difabel, yang seharusnya di setiap toilet Desa wisata harus memiliki untuk kaum difabel.

Bangunan harus diperhatikan ruangan yang dibutuhkan, harus disiapkan ruangan untuk pancoran dan aktifitas mandi, terkena kotoran. Dalam penyusunan ruangan harus dirinci seluruh kebutuhan ruangan. Ruangan minimal sebaiknya

mencakup untuk buang air kecil, buang air besar dan mandi (Posmaningsih, 2020a).

2. Keadaan Kontruksi Bangunan Toilet Desa Wisata di Kabupaten Jembrana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lima toilet dengan lembar observasi di Desa wisata di Kabupaten Jembrana. Diperoleh hasil kontruksi bangunan yaitu ada tiga yang memenuhi syarat dan dua tidak memenuhi syarat kontruksi bangunan toilet Desa wisata Kabupaten Jembrana. Dikarenakan tidak terdapat manhole untuk perawatan, pintu lebar kurang dari 100cm, dan juga tidak adanya gantungan pakaian/tas pada posisi daun pintu.

Toilet umum di tempat wisata juga di katakan penting karena fasilitas ini akan menunjukkan kepribadian atau jati diri bangsa maupun masyarakat sekitar. Sebagai contoh: wisatawan yang berkunjung akan menilai masyarakat sekitar dari kebersihan toilet umum, hal ini karena setiap wisatawan akan berpikir bahwa pengelola wisata dalam hal ini adalah masyarakat sekitar maupun swadaya masyarakat telah gagal dalam menciptakan toilet umum yang bersih. Buruknya, jika wisatawan tersebut adalah wisatawan asing, alangkah malunya suatu daerah atau bangsa jika memiliki toilet yang tidak dikelola dengan baik, karena wisatawan asing pastinya akan membuat hal tersebut menjadi pengalaman buruk yang akan mereka ceritakan di negara mereka (Widyanti, 2020).

3. Keadaan Sarana Sanitasi Toilet Desa Wisata di Kabupetn Jembrana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lima toilet dengan lembar observasi di Desa wisata di Kabupaten Jembrana. Diperoleh hasil sarana sanitasi yaitu tidak memenuhi syarat. Dikarenakan masih terdapat sarana toilet yang kurang memadai/tidak lengkap seperti ventilasi tidak dilengkapi dengan kain kasa, tidak tersedia *exhaust fan*, tidak tersedianya alat pengering lantai di bawah wastafel, tempat sampah tidak kedap air, tempat sampah tidak tertutup, tempat sampah tidak *hands free*, ada satu Desa wisata Manistutu yang tidak memiliki tempat sampah pada toilet dan tidak adanya air bersih dikarenakan keran yang di pasang di masing-masing toilet dirusak oleh wisatawan yang tidak bertanggung jawab, dan juga tempat wisata ini jarang di datangi wisatawan. Dan juga Peneliti tidak dapat melakukan pengecekan suhu air, pengecekan E.coli, pH air dan juga peneliti hanya melakukan pengamatan pada pengendalian vector.

Kelengkapan ruang toilet menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia (2015), yaitu tersedianya kloset duduk/jongkok, air dan perlengkapannya seperti tempat air/gayung, kran, dan lain-lain, tempat sampah dan tempat sampah khusus pembalut (toilet wanita). Perlengkapan ruang cuci tangan seperti wastapel, cermin, air dan perlengkapan lainnya. Perlengkapan pelayanan kebersihan seperti penggantung alat kebersihan, lemari/rak simpan, bak pencuci, air dan perlengkapan lainnya (Ruslan, 2021)

4. Keadaan Manajemen Pengelolaan dan Pemeliharaan Toilet Desa Wisata di Kabupaten Jembrana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lima toilet dengan lembar observasi di Desa Wisata di Kabupaten Jembrana. Diperoleh hasil manajemen

pengelolaan dan pemeliharaan yaitu tidak memenuhi syarat. Dikarenakan di bagian *amenities* seperti tidak tersedianya sabun cair, tidak tersedianya pengharum ruangan, tidak tersedianya pengering tangan, tidak tersedianya tanda larangan merokok, dan juga di satu Desa wisata Manistutu kurang di kebersihan toilet, dan juga pemeliharaan toilet, dikarenakan tidak adanya pengelola toilet di Desa wisata Manistutu.

Kebersihan toilet umum di Indonesia menduduki peringkat ke-12 terburuk dari 18 negara di asia. Bisa dikatakan memang kondisi toilet di Indonesia masih sangat buruk bila dibandingkan dengan Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Adanya peraturan yang mengatur mengenai sistem pengadaan, pengelolaan, pembiayaan toilet yang jelas akan sangat membantu dalam meningkatkan pelayanan suatu daerah dalam hal penyediaan toilet umum yang cukup dan dalam kondisi yang baik (Ruslan, 2021).

5. Keadaan Sanitasi Toilet Desa Wisata di Kabupaten Jembrana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lima toilet dengan lembar observasi di Desa wisata di Kabupaten Jembrana. Hasil analisis menunjukkan 100% toilet Desa wisata yang tidak memenuhi syarat sanitasi. Berdasarkan hasil penelitian (Ruslan, 2021) adalah factor-faktor yang berpengaruh terhadap sanitasi toilet itu adalah tingkat pengetahuan pengelola, sikap pengelola, media, pembinaan dan pengawasan, ketersediaan dana. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sanitasi toilet umum desa wisata yang tidak memenuhi syarat lebih banyak dibandingkan sanitasi toilet umum desa wisata yang memenuhi syarat. Hasil analisis menunjukkan 65% toilet desa wisata tidak

memenuhi syarat sanitasi. Saat ini belum ada standar tentang sanitasi toilet di Desa Wisata sehingga pengembangan standar sangat dibutuhkan sehingga setiap toilet di Desa Wisata memiliki panduan atau pedoman baik dalam pembangunan maupun pemantauan dan pengawasanny (Posmaningsih, 2020a).

Sanitasi toilet harus dilihat sebagai kesatuan yang menyeluruh dari segi bangunan, konstruksi, sarana sanitasi dan manajemen pengelolaan dan pemeliharaan. Hal ini sangat berkaitan dengan keamanan, kenyamanan dari wisatawan dan masyarakat yang akan memanfaatkan toilet. Pada aspek bangunan dan konstruksi bersifat lebih teknis yang sudah diatur dan berada dibawah pengawasan Kementerian Pekerjaan Umum. Dari aspek kesehatan yang menjadi perhatian adalah bagaimana toilet tersebut tidak menjadi sumber penularan penyakit. Mengingat desa wisata adalah merupakan tempat umum yang dapat menjadi sumber penularan penyakit (Posmaningsih, 2020a).